

**DAMPAK MEDIA PEMBELAJARAN CERITA BERGAMBAR BERBASIS
BUDAYA SUNDA TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
NARASI SISWA SEKOLAH DASAR DI PURWAKARTA**

Tati Sulastri¹, Yudi Bachtiar², Ihsan Rizali³

¹²³STKIP Purwakarta

Alamat e-mail: [1tatisulastrinaz@gmail.com](mailto:tatisulastrinaz@gmail.com)

Alamat e-mail: [2yudibachtiar@stkip-purwakarta.ac.id](mailto:yudibachtiar@stkip-purwakarta.ac.id)

Alamat e-mail: [3ihsanrizali@stkip-purwakarta.ac.id](mailto:ihsanrizali@stkip-purwakarta.ac.id)

*The impact of picture story learning media based on Sundanese culture on improving
narrative writing skills of elementary school students in Purwakarta*

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of using Sundanese culture-based picture story learning media on improving elementary school students' narrative writing skills. This research was motivated by students' difficulties in developing ideas, organizing story sequences, and expressing thoughts into coherent narrative texts. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a Nonequivalent Control Group Design. The research was conducted at SDN 3 Panyindangan, Sukatani District, Purwakarta Regency, involving 50 fourth-grade students consisting of an experimental class and a control class, with 25 students in each class. The research instruments were narrative writing skill tests in the form of pretests and posttests, supported by documentation. The data were analyzed using statistical tests, including prerequisite tests, hypothesis testing, and N-Gain analysis. The results showed that the use of Sundanese culture-based picture story learning media had a significant impact on improving students' narrative writing skills. This was evidenced by the hypothesis test result with a significance value of $0.000 < 0.05$ and the higher N-Gain score obtained by the experimental class compared to the control class. Therefore, Sundanese culture-based picture story learning media is effective as an alternative medium for Indonesian language learning to improve elementary school students' narrative writing skills.

Keywords: *picture story media, Sundanese culture, narrative writing skills, elementary school.*

Dampak Media Pembelajaran Cerita Bergambar Berbasis Budaya Sunda Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar Di Purwakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media pembelajaran cerita bergambar berbasis budaya Sunda terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, dan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan narasi yang runtut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experimental design dan desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Panyindangan Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta dengan sampel sebanyak 50 siswa kelas IV yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berjumlah 25 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes keterampilan menulis narasi melalui pretest dan posttest serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji statistik meliputi uji prasyarat, uji hipotesis, dan uji peningkatan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar berbasis budaya Sunda memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai N-Gain kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, media pembelajaran cerita bergambar berbasis budaya Sunda efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: media cerita bergambar, budaya Sunda, keterampilan menulis narasi, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menuangkan ide, gagasan, serta pikiran dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dalam konteks pendidikan, keterampilan

menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Aktivitas menulis melibatkan banyak aspek teknis seperti penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, pengembangan paragraf, dan

penyusunan ide secara sistematis (Maharani & Liansari, 2025).

Keterampilan menulis narasi memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kronologis serta kreativitas siswa. Melalui kegiatan menulis narasi, siswa dilatih untuk menyusun peristiwa secara runtut, mengembangkan imajinasi, serta mengekspresikan pengalaman pribadi ke dalam bentuk tulisan yang bermakna. Selain itu, kegiatan menulis narasi juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa secara terpadu, baik dalam penggunaan kosakata maupun dalam penyusunan kalimat yang efektif. Dalam proses menulis narasi, siswa juga memerlukan kemampuan berpikir kritis untuk merencanakan dan mengembangkan ide tulisan secara sistematis (Fitriana, *et al.*, 2021).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi adalah media cerita bergambar. Cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang memadukan unsur gambar dan teks dalam menyampaikan suatu cerita. Gambar dalam cerita bergambar berfungsi sebagai stimulus visual

yang dapat membantu siswa memahami isi cerita serta mempermudah mereka dalam menyusun alur peristiwa secara runtut. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar.

Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis dan menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, media pembelajaran juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran (Harsiwi, 2020).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi adalah media cerita bergambar. Cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang memadukan unsur gambar dan teks dalam menyampaikan suatu cerita. Gambar dalam cerita bergambar berfungsi sebagai stimulus visual

yang dapat membantu siswa memahami isi cerita serta mempermudah mereka dalam menyusun alur peristiwa secara runtut. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar.

Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis dan menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, media pembelajaran juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran (Harsiwi, 2020).

Penggunaan media gambar berseri terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, terutama dalam menyusun alur cerita secara runtut dan logis dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media visual. Media ini membantu siswa dalam mengembangkan ide secara sistematis serta mempermudah

proses pengorganisasian cerita (Tarigan, 2014)

Pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan sekaligus hasil belajar siswa karena materi yang disampaikan lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa menjadikan proses belajar lebih bermakna, mendorong partisipasi aktif, serta mempermudah pemahaman dan daya ingat terhadap materi (Ismiyati et al., n.d.)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *metode quasi experimental design* atau *eksperimen semu*. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu melalui pengumpulan data berbentuk angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design (eksperimen semu)*. Pemilihan metode ini didasarkan pada kondisi penelitian

yang dilakukan di lingkungan sekolah, yaitu peneliti menggunakan kelas yang sudah tersedia tanpa melakukan pengelompokan peserta didik secara acak. Dalam penelitian pendidikan, penggunaan eksperimen semu sering digunakan karena pembentukan kelas biasanya telah ditentukan oleh pihak sekolah sehingga peneliti tidak memiliki keleluasaan untuk melakukan randomisasi terhadap seluruh peserta didik.

Menurut Creswell (2023), penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap hasil tertentu dengan cara membandingkan kelompok yang diberikan perlakuan dengan kelompok pembanding. Dalam penelitian eksperimen semu, peneliti tetap melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan, tetapi tidak melakukan penempatan subjek secara acak (*random assignment*) (Creswell, 2023, hlm. 172–173).

Pemilihan desain *Nonequivalent Control Group Design* dianggap sesuai dengan penelitian ini karena penelitian dilakukan pada kelas yang telah terbentuk sebelumnya. Melalui desain ini,

peneliti tetap dapat mengetahui efektivitas suatu perlakuan dengan membandingkan perubahan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran.

Adapun desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Nonequivalent Control Group Design

kelompok	Pretes	Perlakuan	Posttest
Kelas eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

O₁ : Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen

O₂ : Tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen

O₃ : Tes awal (*pretest*) kelas kontrol

O₄ : Tes akhir (*posttest*) kelas kontrol

X : Perlakuan menggunakan media pembelajaran cerita bergambar berbasis budaya Sunda

Berdasarkan desain tersebut, penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan khusus kepada kelas eksperimen melalui penggunaan media cerita bergambar berbasis budaya Sunda, sedangkan

kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan tersebut. Selanjutnya, hasil keterampilan menulis narasi kedua kelompok dibandingkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menulis narasi sebelum pembelajaran dilaksanakan. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran cerita bergambar berbasis budaya Sunda, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode yang biasa digunakan oleh guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menulis narasi siswa.

1) Analisis Statistik Deskriptif Pretest

Table 4.1 Statistik Deskriptif Nilai
Pretest Keterampilan Menulis Narasi

Kelas	Nilai Min.	Nilai Maks	Mean	Standar Deviasi
Eksperimen	50,00	70,00	61,80	5,56776
Kontrol	50,00	33	60,60	4,85627

*Sumber: Hasil pengolahan data
SPSS*

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut diketahui bahwa jumlah peserta didik pada masing-masing kelas sebanyak 25 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai minimum sebesar 50,00 dan nilai maksimum sebesar 70,00 dengan nilai rata-rata sebesar 61,80 serta standar deviasi sebesar 5,57.

Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai minimum sebesar 50,00 dan nilai maksimum sebesar 70,00 dengan nilai rata-rata sebesar 60,60 serta standar deviasi sebesar 4,86.

Variabel	Levene's Test (Sig.)	Perbedaan		rata-rata		
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval
Keterampilan Menulis Narasi	0,334	0,49	48	0,623	2,400	-2,441 s.d. 7,241

kemampuan awal antara kedua kelompok hanya sebesar 1,20 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal keterampilan menulis narasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama sebelum diberikan perlakuan.

a. Uji Independent Samples Test

Berdasarkan hasil Independent Samples t-test, terlebih dahulu diketahui bahwa hasil Levene's Test for Equality of Variances menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,334, yaitu lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen, sehingga interpretasi hasil uji menggunakan baris Equal variances assumed.

Hasil uji Independent Samples t-test pada baris Equal variances assumed menunjukkan nilai $t = 0,997$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 48 dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,324. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,324 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selisih rata-rata (Mean Difference) sebesar 2,400 menunjukkan bahwa rata-rata kedua kelompok hanya berbeda sebesar 2,4 poin, namun perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Selain itu, interval kepercayaan 95% terhadap selisih rata-rata berada pada rentang -2,441 hingga 7,241, yang mencakup nilai nol. Hal ini semakin memperkuat bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok.

Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen belum memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap keterampilan menulis dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Nilai

<i>Posttest</i>				
Kelas	Nilai Min.	Nilai Maks	Mean	Standar Deviasi
Postes t Eksper imen	60,00	85,00	74,80 00	6,8434 9
Postes t Kontrol	60,00	70,00	62,40 00	3,2659 9

Sumber: Hasil pengolahan data

SPSS

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data posttest keterampilan menulis, diketahui bahwa jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 25 orang.

Nilai posttest pada kelas eksperimen memiliki rentang nilai antara 60 hingga 85, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 74,80 dan standar deviasi sebesar 6,84. Sementara itu, nilai posttest pada kelas kontrol berada pada rentang 60 hingga 70, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 62,40 dan standar deviasi sebesar 3,27.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, terlihat bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan selisih rata-rata sebesar 12,40 poin. Selain itu, standar deviasi pada kelas eksperimen yang lebih besar (6,84) dibandingkan kelas kontrol (3,27) menunjukkan bahwa variasi nilai siswa pada kelas eksperimen lebih beragam, sedangkan nilai pada kelas kontrol cenderung lebih homogen.

Secara deskriptif, hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Namun demikian, berdasarkan hasil uji Independent Samples t-test sebelumnya yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,324 > 0,05, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, meskipun rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi, peningkatan tersebut belum dapat dinyatakan sebagai pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan.

Tabel. 4.6 Hasil *Uji Mann-Whitney*

Test Statistics ^a	
Kemampuan Menulis	
Mann-Whitney U	40,500
Wilcoxon W	365,500
Z	-5,416
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 27

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U, diperoleh nilai Mann-Whitney U sebesar 40,500, nilai Wilcoxon W sebesar 365,500, nilai Z sebesar -5,416, dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.

Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan menulis yang bermakna secara

statistik antara kedua kelompok setelah diberikan perlakuan.

Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis siswa dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk memperkuat kesimpulan tersebut, hasil uji Mann–Whitney sebaiknya didukung dengan perbandingan nilai rata-rata atau mean rank kedua kemampuan menulis lebih tinggi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan Kemampuan awal keterampilan menulis narasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan menunjukkan kondisi yang relatif sama. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis nilai pretest, yaitu kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,80, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,60. Perbedaan rata-rata kedua kelas yang hanya sebesar 1,20 poin menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal

yang setara sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran cerita bergambar berbasis budaya Sunda pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan keterampilan menulis narasi siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil posttest, dimana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,80, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,40. Peningkatan nilai pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar berbasis budaya Sunda mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menghasilkan tulisan narasi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Mann–Whitney U Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media cerita bergambar berbasis budaya Sunda dengan kelas kontrol yang

menggunakan pembelajaran biasa. Dengan demikian, media pembelajaran cerita bergambar berbasis budaya Sunda memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis N-Gain diketahui bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,5390, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,3220. Kedua kelas berada pada kategori peningkatan sedang, namun nilai N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran cerita bergambar berbasis budaya Sunda memberikan peningkatan keterampilan menulis narasi yang lebih baik dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dalman. (2020). *Keterampilan menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Harsiwi, U. B. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Ismiyati, dkk. (n.d.). Pembelajaran berbasis budaya lokal sebagai upaya meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.
- Kemdikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Maharani, & Liansari. (2025). Keterampilan menulis sebagai kemampuan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusman. (2022). *Belajar dan pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2014). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

